

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LISTENING TEAM* (TIM PENDENGAR)
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X SEMESTER
GENAP SMA AL AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

INTAN FERDANA¹
¹SMP Negeri 22 Pesawaran
¹Intan35@gmail.com

ABSTRAK: Masalah dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan saat riset X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, menunjukkan dikelas X semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung menunjukkan saat pembelajaran sejarah berlangsung, terlihat masih banyak siswa yang belum terlibat secara aktif, mereka lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan belajar, seperti; ngobrol, senda gurau, mengganggu teman dan lain sebagainya. Sementara dari hasil belajar atau nilai kognitif yang mereka peroleh dari ulangan/tes pada umumnya masih rendah yaitu dengan rata-rata nilai kelas atau KKM. Selain itu pola pembelajaran tersebut kurang mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan dapat bekerjasama dengan siswanya. Solusi untuk permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *listening team* (tim pendengar). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *listening team* (tim pendengar) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 309 siswa, teknik sampling yang digunakan *cluster random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 78 terdiri dari 39 siswa kelas X 2, dan X 6 berjumlah 39 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode eksperimen dan teknik tes sebagai metode pokok, serta dokumentasi dan studi kepustakaan sebagai metode pelengkap.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus t test menurut Sudjana yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Berdasarkan hasil t test diperoleh $t_{hit} = 10,37 > t_{daf}$ untuk $N = 78$ pada taraf signifikan 0,5% sebesar 1,67. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji kebenarannya dan terbukti berarti ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *listening team* (tim pendengar) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Listening Team*, Hasil Belajar Sejarah

ABSTRACT: The problem in this study is the results of observations during research X SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, showing that in class X the even semester of SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung shows that when history learning takes place, there are still many students who have not been actively involved, they do more activities - activities outside of learning activities, such as; chatting, joking, disturbing friends and so on. Meanwhile, the learning outcomes or cognitive scores they get from tests/tests are generally still low, namely the average grade or KKM. In addition, this learning pattern does not encourage students to be active, think critically, and be able to cooperate with other students. The solution to this problem is the listening team learning model. The purpose of this study was to determine the effect of the listening team learning model on the history learning outcomes of even semester X students of SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung in the 2013/2014 academic year.

The method used in this study is an experimental method. This research was conducted on students of class X even semester of SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung in the academic year 2013/2014 totaling 309 students, the sampling technique used was cluster random sampling. The research sample amounted to 78 consisting of 39 students in class X 2, and X 6 totaling 39 students. Collecting data using experimental methods and test techniques as the main method, as well as documentation and literature study as complementary methods.

Data analysis was carried out using the t test formula according to Sudjana, namely:

Based on the t test results obtained $t_{hit} = 10.37 > t_{daf}$ for $N = 78$ at a significant level of 0.5% of 1.67. Thus, the hypothesis proposed in this study was verified and proved to mean that there was an effect of the listening team learning model on the history learning outcomes of even semester X students of SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung in the 2013/2014 academic year.

Keywords: Listening Team Learning Model, History Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran interaksi siswa dan guru yang baik akan dapat meningkatkan atau memajukan proses belajar mengajar yang baik. Guru harus mampu mendesain pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan filosofi belajar "Paikem". Namun yang terjadi saat ini justru sebaliknya. Pembelajaran menjadi sesuatu yang membebani dan tidak menyenangkan. Kondisi tersebut disebabkan pembelajaran di kelas yang tidak melibatkan siswa dalam belajar. Kegiatan banyak didominasi dan terpusat pada guru. Mata pelajaran sejarah dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Seiring dengan adanya proses perubahan pada kurikulum pendidikan yang digunakan di Indonesia, proses pembelajaran pun mengalami perubahan dalam aplikasinya. Proses pembelajaran pada awalnya cenderung berpusat pada guru (*teachercentered*), kini mulai bergeser menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). *Student Centered* berarti bahwa pembelajaran menempatkan siswa aktif dan mandiri, bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembelajaran, serta mampu belajar. Keberhasilan belajar siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut umumnya terbagi menjadi faktor intern seperti inteligensi dan bakat, serta faktor ekstern seperti lingkungan, fasilitas, dan strategi belajarmengajar. Pada faktor intern, setiap siswa memiliki keinginan yang berbeda-beda termasuk dalam hal belajar, karena masing-masing siswa memiliki keunikan tersendiri. Namun masalahnya, selama ini keinginan tersebut cenderung kurang mendapat perhatian, termasuk dari kalangan pendidik. Hal ini diketahui dari metode Pembelajaran yang diterapkan oleh sebagian guru cenderung menyamaratakan karakter setiap siswa pada saat proses pembelajaran. Metode atau model yang dipilih tidak bervariasi sehingga membuat suasana belajar menjadi jenuh dan membosankan. Maka perlu adanya penggunaan metode

pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan menjadikan proses belajar mengajar (PBM) optimal agar tujuan tercapai. Salah satu model yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar adalah *listening team* (tim pendengar). Model pembelajaran *listening team* (tim pendengar) termasuk kedalam bentuk pembelajaran kelas. Pada dasarnya, kegiatan ini adalah sebuah cara yang dapat membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi. Dalam kegiatan ini, membentuk kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan materi pembelajaran dan tidak ada pertukaran anggota tim. Kelebihan model pembelajaran *listening team* (tim pendengar) ini antara lain;

- 1) dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa
- 2) dapat menemukan jawaban tidak hanya dari satu sumber saja,
- 3) dapat belajar bersama sebagai suatu kelompok
- 4) melatih kerjasama dalam kelompok,
- 5) interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban.

Berdasarkan beberapa nilai lebih yang dimiliki model *pembelajaran listening team* (tim pendengar) ini dan temuan dilapangan, maka penulis akan mengadakan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *listening team* (tim pendengar) khususnya di kelas X Semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung.

KAJIAN TEORI

Udin Winataputra (2004:34) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah: "Kegiatan belajar yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan penuh keahlian guru dapat menghasilkan suasana dan proses pembelajaran yang efektif".

Joice dan Weil (dalam Abbas, 2000 : 10). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran menurut Dedi Supriawan dkk, (2000:14) ada 4 (empat) kelompok model

pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam *listening team* guru hanya memberikan pengarahan agar keempat kelompok tersebut melaksanakan tugasnya dengan baik. Selain itu juga guru memberikan komentar jika ada pendapat kelompok yang menyimpang terlalu jauh dari materi pelajaran. Strategi ini dimaksudkan untuk mengaktifkan seluruh siswa dengan membagi siswa secara berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut.

Fungsi pembelajaran dengan teknik ini adalah membantu siswa agar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif dalam kegiatan pembelajaran kelas. Menurut Surjadi, (2012:65), menyatakan “Dalam pembelajaran ini sebuah kelompok dipecah menjadi beberapa sub-kelompok, masing-masing mendengarkan sesuatu atau seseorang dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbeda, kemudian pendapat/gagasan dibicarakan bersama seluruh kelompok”.

Pembelajaran *listening team* adalah salah satu metode belajar kelompok yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan tugas dan perannya masing-masing dengan maksud agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan bertanya dan mengemukakan pendapat serta mengaktifkan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Kelebihan *listening team* tersebut adalah

- a. Dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa
- b. Dapat menemukan jawaban tidak hanya dari satu sumber saja
- c. dapat belajar bersama sebagai suatu kelompok
- d. Melatih kerjasama dalam kelompok
- e. Interaksi antara siswa
- f. memungkinkan timbulnya keakraban.

g. Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya.

h. *Listening Team* melatih siswa agar mampu berfikir kritis.

kekurangan *listening team* adalah:

- a. Siswa yang kurang memahami materi pembelajaran akan sulit mengikuti kegiatan dengan baik.
- b. Kelompok yang kurang memahami materi akan menghambat jalannya pembelajaran.
- c. Kelompok yang bertugas menyimpulkan jika tidak dapat menyimak dengan baik diskusi tersebut akan kurang dapat menyimpulkan keseluruhan materi dengan terperinci.

Dalam hal ini Sudjana (2003: 62) mengungkapkan aspek yang dilihat antara lain:

- a) Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya;
- b) Kualitas dan kuantitas penugasan tujuan pembelajaran oleh siswa;
- c) Jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari siswa seluruhnya;
- d) Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya

Abu Ahmadi (2003:21) menjelaskan mengenai hasil belajar sebagai berikut: “hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai dalam suatu kegiatan belajar. Belajar adalah usaha untuk mengadakan perubahan situasi dalam proses perkembangan dirinya untuk mencapai tujuan”. Menurut Suratniah Tirtonegoro, hasil belajar adalah “hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar”. (Suratniah Tirtonegoro, 2004:43).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya mengajar. Hasil belajar ini dapat diketahui atau diukur oleh guru dengan menggunakan hasil atau skor dari tes yang dilakukan pada tiap akhir pertemuan atau pembelajaran. Bahan dari tes yang akan

diberikan adalah bahan atau materi yang telah dipelajari.

Moh.Ali (2004:36)dalam bukunya Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia menyatakan pengertian sejarah sebagai berikut.

1. Jumlah perubahan-perubahan, kejadian atau peristiwa dalam kenyataan sekitar kita.
2. Cerita tentang perubahan-perubahan, kejadian atau peristiwa dalam kenyataan sekitar kita.
3. Ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan-perubahan kejadian dan peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita.

Patrich Gardiner seperti yang dikutip Sunyoto (2004:3) mengungkapkan bahwa sejarah adalah: “ilmu yang mempelajari apa yang telah diperbuat manusia”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah disiplin ilmu yang mempelajari proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010:107). Terdapat kelas control dan kelas eksperimen. Desain penelitian

Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran

Tabel 10
Daftar Distribusi Frekuensi Hasil BelajarSejarah Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Listening Team*

Nilai	Fi	Xi	xi ²	fi.xi	fi.xi ²
60 – 64	2	62	3844	124	7688
65 – 69	1	67	4489	67	4489
70 – 74	6	72	5184	288	20736
75 – 79	3	77	5929	154	11858

eksperimen yang digunakan adalah *pre-test-post-test control group design*. Penelitian ini ditanda idengan pemberian pre-test sebelum penelitian dan pemberian post-test setelah penelitian. Variabel bebas dalam penelitian eksperimen ini adalah perlakuan yang diberikan berupa implementasi model pembelajaran *listening team*. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswasetelah diajar menggunakan model pembelajaran *listening team*.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas X semester genapSMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 309 siswa.

Metode Pengumpulan Data: Metode pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar sejarah siswa setelah mengikuti pembelajaran mengguakan model *listening team*.

Metode Pelengkap Sebagai metode pelengkap dalam penelitian ini adalah:

Studi Kepustakaan adalah untuk mendapatkan data-data tentang hal-hal yang berhubungan dengan landasan teori penulisan skripsi ini.

Observasi Maksudnya untuk mendapatkan data-data penunjang yang tidak diperoleh melalui tehnik kuisisioner. Dalam observasi ini penulis mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terkait dengan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

*listening team*dianalisis dengan rumus statistik sebagai berikut:

80 – 84	9	82	6724	820	67240
85 – 90	18	87	7569	1740	151380
	39	447	33739	3193	263391

Sumber : Pengolahan data

Setelah rata-rata simpangan baku diketahui selanjutnya adalah menentukan frekuensi yang diharapkan (Ei) dan frekuensi pengamatan (Oi) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan batas kelas (X) dengan cara batas bawah dikurangi 0,5

- Menghitung z ntuk batas kelas dengan rumus $z = \frac{x - \bar{X}}{S}$
- Menghitung luas kelas tiap interval nilai z pada daftar F
- Menghitung frekuensi yang diharapkan (Ei) dengan mengalikan luas tiap kelas interval dengan banyaknya data yaitu: $E_i = L_i \cdot n$
- Frekuensi pengamatan (Oi) yaitu sama dengan fi pada tabel distribusi frekuensi

Dari perhitungan dengan rumus dan langkah-langkah di atas, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 11
Daftar Distribusi Frekuensi yang Diharapkan (Ei) Kelas Eksperimen

X	Z	Zi	L	Ei	Oi
55,5	3,57	0,4998			
64,5	2,29	0,4898	0,01	0,34	2
69,5	1,58	0,4429	0,0469	1,5946	1
74,5	0,87	0,3078	0,1351	4,5934	4
79,5	0,16	0,0636	0,2442	8,3028	2
84,5	0,54	0,2054	-0,1418	-4,8212	10
89,5	1,25	0,3944	-0,189	-6,426	20

Sumber : Pengolahan data

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa pada taraf signifikan 0,05 ternyata $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$. Sehingga Ho diterima, berarti hipotesis berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 12
Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar sejarah Siswayang Diajar Menggunakan Metode Ceramah

Nilai	Fi	xi	xi ²	fi.xi	fi.xi ²
60 – 64	3	62	3844	186	11532
65 – 69	6	67	4489	402	26934
70 – 74	12	72	5184	864	62208
75 – 79	5	77	5929	385	29645
80 –	5	82	6724	410	33620

84					
85 – 90	8	87	7569	696	60552
	39	447	33739	2943	224491

Sumber : Pengolahan data

Setelah rata-rata simpangan baku diketahui selanjutnya adalah menentukan frekuensi yang diharapkan (Ei) dan frekuensi pengamatan (Oi) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan batas kelas (X) dengan cara batas bawah dikurangi 0,5
- Menghitung z ntuk batas kelas dengan rumus $z = \frac{x - \bar{X}}{S}$
- Menghitung luas kelas tiap interval nilai z pada daftar F
- Menghitung frekuensi yang diharapkan (Ei) dengan mengalikan luas tiap kelas interval dengan banyaknya data yaitu: $E_i = L_i \cdot n$
- Frekuensi pengamatan (Oi) yaitu sama dengan fi pada tabel distribusi frekuensi

Dari perhitungan dengan rumus dan langkah-langkah di atas, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 13
Daftar Distribusi Frekuensi yang Diharapkan (Ei) Kelas Kontrol

X	Z	Zi	L	Ei	O _i
55,5	2,8	0,497			
55	4	8			
64,5	1,4	0,429	0,0686	2,401	3
55	7	2			
69,5	0,7	0,258	0,1712	5,992	6
55	0	0,023			
74,5	0,0	0,023	0,2341	8,1935	1
55	6	9			2
79,5	0,8	0,293	-0,27	-9,45	5
55	2	9			
84,5	1,5	0,444	-	-5,257	5
55	9	1	0,1502		
89,5	2,3	0,490	-	-	8
55	5	6	0,0465	1,6275	

Sumber : Pengolahan data

Dari perhitungan di atas, terlihat bahwa pada taraf signifikan 0,05 ternyata $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$. Sehingga H_0 diterima, berarti hipotesis berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hit} = 10,37$ hasil tersebut ternyata pada taraf signifikan 5% dan $t(1 - \alpha) = 1,67$ ini berarti $t_{hit} > t_{daf}$ dengan demikian berarti terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran *listening team* dengan siswa yang diajar menggunakan metode ceramah. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar sejarah yang telah diperoleh siswa. Dimana rata-rata hasil belajar sejarah siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *listening team* = 81,87, dan hasil belajar sejarah siswa yang diajar menggunakan metode ceramah adalah 75,46, dengan demikian perbedaan tersebut secara nyata dapat dilihat dari selisih hasil yang dicapai siswa. Dengan demikian model pembelajaran *listening team* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah kelas X semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: "Ada pengaruh model pembelajaran *listening team* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014"

Teruji kebenarannya dan diterima. Berarti dari 39 orang siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *listening team* dibandingkan dengan 39 orang siswa yang diajar menggunakan metode ceramah, hasil belajar sejarah lebih tinggi 6,41. Penggunaan model pembelajaran *listening team* di kelas X semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa daripada metode konvensional (ceramah), karena model pembelajaran *listening team* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Surjadi (2012:67), yang menyatakan terdapat beberapa kelebihan model

pembelajaran

listening team, kelebihan *listening team* tersebut adalah

- i. Dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa
- j. Dapat menemukan jawaban tidak hanya dari satu sumber saja
- k. dapat belajar bersama sebagai suatu kelompok
- l. Melatih kerjasama dalam kelompok
- m. Interaksi antara siswa memungkinkan timbulnya keakraban.
- n. Strategi ini menimbulkan respon yang positif bagi siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasinya.
- o. *Listening Team* melatih siswa agar mampu berfikir kritis.
- p. Siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
- q. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide/gagasan.
- r. Dapat membantu anak untuk merespon orang lain.
- s. Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- t. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.
- u. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan model pembelajaran *listening team*, khususnya di kelas X semester genap SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, memberikan dampak positif terhadap motivasi, minat dan aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian seyogyanya guru lebih memvariasikan metode tersebut dalam pembelajaran sejarah selain dengan metode ceramah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil t test diperoleh $t_{hit} = 10,37 >$ dari harga t_{daf} untuk $N = 78$ pada taraf signifikan 0,5% sebesar 1,67. Rata-rata hasil

belajar sejarah siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *listening team* = 81,87, dan hasil belajar sejarah siswa yang diajar menggunakan metode ceramah adalah 75,46. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini teruji kebenarannya dan terbukti. Berarti ada pengaruh model pembelajaran *listening team* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas X semester genap SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

SARAN

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, penulis dapat mengemukakan beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sejarah, karena pembelajaran ini merupakan pelajaran yang penting
- 5.2.2 Hendaknya guru dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar sejarahsiswa dengan model pembelajaran *listening team*.
- 5.2.3 Bagi sekolah dan pendidikan pada umumnya, bahwa model pembelajaran *listening team* memberikan pengaruh terhadap hasil dan kualitas pembelajaransejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad, 2001. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Alumni
- Alfian, 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Alumni.
- Amri, Sofyan, 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara.
- BNSP. 2012. *Silabus Pembelajaran Sejarah*. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Haryono, Anung. 2001. *Modul Pembelajaran*. Jakarta:UPI.
- Nasution, S. 2004. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parwito, Edi. 2004. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Yudistira.
- Puskur, 2006. *Silabus Pembelajaran Sejarah SMA*. Jakarta: Depdiknas.
- Poewadarminto, WJS. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan, 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Rosetiyah. 2003. *Strtategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyosari, P& Effendi.M. 2000. *Pengajaran Modul*. Malang :IKPMalang.
- Sudjana, 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel,W.S. 2006. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Gramedia.